



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

e-ISSN: 2723-6390, hal. 854-865

Vol. 6, No. 1, Juli 2025

DOI: 10.37985/murhum.v6i1.1298

Analisis Peran Kurikulum Merdeka terhadap Perkembangan Berbahasa Anak Usia Dini

Shelly May Sartika¹, dan Untung Nopriansyah²

^{1,2} Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

ABSTRAK. Kurikulum ini juga mendukung pembelajaran intrakurikuler yang dirancang untuk memaksimalkan potensi anak, serta memperkuat pemahaman dan kompetensi mereka. Rendahnya perkembangan bahasa anak usia dini menyebabkan keterlambatan dalam berbahasa anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kurikulum merdeka dalam perkembangan bahasa anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Tahapan penelitian meliputi perancangan, pelaksanaan, pengumpulan data dan analisis data. Objek penelitian mencakup wali kelas dan seluruh siswa di PAUD tersebut. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kurikulum yang diterapkan disebut sebagai kurikulum yang dilaksanakan, sementara yang belum dapat dilaksanakan masih berupa gagasan. Kurikulum Merdeka Belajar menyesuaikan pembelajaran dengan bakat dan minat anak, serta tahap perkembangan bahasa seperti mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Hasil penelitian menunjukkan 85% anak mengalami peningkatan berbicara aktif, 80% merespons verbal, dan 75% tertarik pada huruf. Temuan ini mengindikasikan efektivitas Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan keterampilan berbahasa anak dan mendukung literasi selanjutnya. Implikasi praktisnya, penerapan Kurikulum Merdeka dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam mempercepat perkembangan bahasa anak usia dini di PAUD.

Kata Kunci : Kurikulum; Kurikulum Merdeka; Perkembangan Bahasa; Anak Usia Dini

ABSTRACT. This curriculum also supports intracurricular learning designed to maximize children's potential, as well as strengthen their understanding and competence. The low language development of early childhood causes delays in children's language. This study aims to analyze the role of the independent curriculum in the language development of early childhood. The research method used is a descriptive qualitative method. The stages of the study include design, implementation, data collection and data analysis. The objects of the study included homeroom teachers and all students in the PAUD. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The curriculum that is implemented is called the implemented curriculum, while those that have not been implemented are still ideas. The Independent Learning Curriculum adjusts learning to children's talents and interests, as well as stages of language development such as listening, speaking, reading, and writing. The results showed that 85% of children experienced an increase in active speaking, 80% responded verbally, and 75% were interested in letters. These findings indicate the effectiveness of the Independent Curriculum in improving children's language skills and supporting further literacy. The practical implication is that the implementation of the Independent Curriculum can be an effective learning strategy in accelerating the language development of early childhood in PAUD.

Keyword : Curriculum; Independent Curriculum; Language Development; Early Childhood

Copyright (c) 2025 Shelly May Sartika dkk.

✉ Corresponding author : Shelly May Sartika

Email Address : shellymay846@gmail.com

Received 5 Mei 2025, Accepted 20 Juni 2025, Published 20 Juni 2025

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini tengah menghadapi tantangan besar dalam dunia pendidikan yang menuntut adanya perubahan dan inovasi. Salah satu bentuk respons terhadap tantangan tersebut adalah diterapkannya Kurikulum Merdeka, sebuah pendekatan pendidikan yang menitikberatkan pada pengembangan kreativitas [1] kemandirian, serta semangat kewirausahaan peserta didik [2]. Tidak seperti kurikulum tradisional, Kurikulum Merdeka menghadirkan suasana pembelajaran yang lebih fleksibel, aktif, dan menantang [3]. Dalam Kurikulum Merdeka, siswa diberi keleluasaan untuk memilih mata pelajaran yang diminati [4], sekaligus dituntut untuk lebih aktif dalam mencari dan memahami materi pembelajaran secara mandiri [5]. Kurikulum ini juga mendukung pembelajaran intrakurikuler yang dirancang untuk memaksimalkan potensi anak, serta memperkuat pemahaman dan kompetensi mereka [6]. Di sisi lain, guru memiliki kebebasan dalam menentukan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan minat masing-masing siswa [7].

Salah satu aspek utama dari Kurikulum Merdeka adalah penguatan profil pelajar Pancasila, yang terintegrasi dalam tema-tema pembelajaran nasional [8]. Program ini merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar yang dicetuskan oleh Menteri Pendidikan, Nadiem Makarim, dengan tujuan menyesuaikan pembelajaran berdasarkan minat dan bakat peserta didik [9]. Bahasa memainkan peran sentral dalam kehidupan anak, terutama di era globalisasi yang menuntut komunikasi lintas budaya dan bahasa [10]. Perkembangan bahasa pada anak usia dini melibatkan dua aspek utama, yaitu reseptif dan ekspresif. Aspek reseptif merujuk pada kemampuan memahami bahasa, baik secara lisan maupun visual [11], sedangkan aspek ekspresif menyangkut kemampuan anak dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui simbol dan kata [12].

Pada masa anak usia dini, keterampilan berbahasa berkembang secara bertahap dimulai dari mendengarkan, berbicara, membaca, hingga menulis [13]. Oleh sebab itu, penting untuk memberikan stimulasi yang sesuai dengan tahap perkembangan masing-masing anak, karena setiap anak memiliki ritme perkembangan yang berbeda walaupun berada pada usia yang sama [14]. Bahasa merupakan dasar penting dalam perkembangan kognitif anak [15]. Melalui kemampuan berbahasa, anak tidak hanya dapat berkomunikasi tetapi juga menyampaikan ide dan memahami lingkungan sosialnya [16]. Maka dari itu, pendidikan anak usia dini (PAUD) diharapkan mampu mendukung aspek perkembangan tersebut secara menyeluruh [17], termasuk dalam aspek sosial, emosional, motorik, dan bahasa [18]. Stimulasi yang diberikan oleh guru, orang tua, dan lingkungan sekitar sangat memengaruhi perkembangan bahasa anak [19]. Usia dini merupakan masa emas (golden age) bagi anak dalam memperoleh dan mengembangkan keterampilan bahasa [20], sebab pada tahap ini mereka banyak belajar dengan cara meniru [21]. Maka dari itu, sangat penting menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan bahasa yang optimal [22].

Permasalahan yang muncul dalam konteks ini adalah masih adanya anak usia dini yang mengalami keterlambatan bahasa, seperti kesulitan mengucapkan kata atau merangkai kalimat dengan tepat. Salah satu penyebab utama dari masalah ini bisa jadi

adalah kurangnya pemahaman guru terhadap penerapan kurikulum yang tepat. Untuk mengatasi hal tersebut, guru perlu menyediakan media pembelajaran yang sesuai, memahami struktur kurikulum, serta merancang kegiatan belajar yang mendukung perkembangan bahasa anak. Sifa Ulfadilah, Darmiyanti, dan Munafiah [23] menegaskan bahwa pemahaman guru terhadap kurikulum merupakan kunci dalam optimalisasi proses belajar. Selain itu, [24] menyarankan agar fasilitas pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan teknologi di era digital guna menarik minat anak dalam berbahasa. Sementara itu, Anggreni dan Listyowati [25] menyatakan bahwa media pembelajaran yang menarik secara visual dapat meningkatkan daya serap anak terhadap materi bahasa.

Penelitian ini mengangkat aspek yang belum banyak dibahas secara mendalam, yaitu keterkaitan antara Kurikulum Merdeka dan perkembangan bahasa anak usia dini. Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas penerapan Kurikulum Merdeka di tingkat Pendidikan Anak Usia Dini, namun belum banyak yang secara langsung menyoroti dampaknya terhadap perkembangan bahasa anak. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Ashfarina, Soedjarwo, dan Wijayati [26] menekankan bahwa Kurikulum Merdeka memiliki kontribusi penting dalam membentuk karakter anak, seperti mendorong kreativitas, kemandirian, tanggung jawab, kerja sama, serta kemampuan berpikir kritis. Fokus penelitian tersebut lebih tertuju pada aspek pembentukan sikap dan kepribadian anak, bukan pada peningkatan keterampilan bahasa. Sementara itu, studi lain oleh Wahyuni, Sumarno, dan Dwijayanti [27] menunjukkan bahwa implementasi kurikulum ini mampu meningkatkan keaktifan anak saat bermain dan belajar di kelas. Namun demikian, penelitian tersebut tidak menjelaskan secara spesifik bagaimana Kurikulum Merdeka berperan dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya yang secara khusus mengkaji hubungan langsung antara Kurikulum Merdeka dan perkembangan bahasa anak usia dini. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih banyak menyoroti pengembangan karakter, studi ini berupaya memberikan kontribusi baru dalam pemahaman dan pelaksanaan kurikulum yang mendukung kemampuan bahasa anak secara khusus. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana peran Kurikulum Merdeka dalam mendukung perkembangan bahasa anak usia dini, bagaimana pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka dalam penerapan pembelajaran bahasa, serta apa kendala yang dihadapi guru dalam mengoptimalkan pembelajaran bahasa sesuai Kurikulum Merdeka.

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis secara komprehensif peran Kurikulum Merdeka dalam pengembangan bahasa anak usia dini. Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi teoretis bagi dunia akademik, tetapi juga menjadi panduan praktis bagi guru dan pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil dari studi ini diharapkan mampu memperkuat implementasi Kurikulum Merdeka dalam konteks PAUD, serta memberikan gambaran yang jelas mengenai pentingnya pendekatan yang adaptif dan kontekstual dalam mendukung perkembangan bahasa anak. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka tidak hanya

mendorong siswa menjadi mandiri dan kreatif, tetapi juga memperkuat pondasi dasar mereka dalam berkomunikasi melalui bahasa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian ditetapkan di TK Kuntum Mekar Kid's Rajabasa. Alokasi waktu penelitian yaitu mulai dari 10 Februari hingga 20 Maret 2025, dengan melibatkan seorang guru kelas dan 18 peserta didik dari kelompok B. Proses penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan dan analisis data, serta penyusunan laporan akhir. Pada tahap perencanaan, peneliti bekerja sama dengan guru untuk menyusun kegiatan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka yang bertujuan mendukung pengembangan kemampuan berbahasa anak usia dini. Pelaksanaan perencanaan ini dirancang untuk dilaksanakan selama satu bulan penuh sebagai bagian dari keseluruhan proses penelitian.

Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, guru melaksanakan kegiatan yang telah dirancang sebelumnya, termasuk menyediakan berbagai fasilitas atau sumber belajar, serta mengatur pembelajaran yang mampu mendorong perkembangan bahasa anak secara aktif dan menyenangkan. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan secara langsung dengan mengamati interaksi guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan kepada guru kelas sebagai informan utama. Sedangkan dokumentasi berupa foto dan video diambil sebagai pelengkap data yang memperkuat hasil observasi. Dalam penelitian ini, sumber data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan guru serta interaksi dengan siswa kelas B (Bird), sedangkan data sekunder berasal dari dokumentasi pembelajaran, termasuk foto dan rekaman video kegiatan belajar.

Proses analisis data mengacu pada model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap reduksi, data yang telah dikumpulkan disaring dan disusun kembali agar fokus pada hal-hal penting yang relevan dengan tujuan penelitian. Kemudian, data yang sudah diringkas disajikan dalam bentuk narasi atau tabel untuk memudahkan proses analisis. Terakhir, peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan makna yang ditemukan dari data yang telah dianalisis, sehingga menghasilkan temuan yang valid dan dapat diverifikasi. Seluruh kegiatan penelitian melibatkan guru wali kelas serta seluruh peserta didik di kelas B (Bird). Observasi terhadap proses pembelajaran dilakukan secara langsung untuk menggali informasi mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dalam mendukung kemampuan berbahasa anak usia dini.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah kontribusi Kurikulum Merdeka terhadap peningkatan keterampilan berbahasa pada anak usia dini di TK Kuntum Mekar Kids Rajabasa. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada rentang waktu 10 Februari hingga 20 Maret 2025, dengan melibatkan seorang guru kelas dan 18 peserta didik dari kelompok B. Data diperoleh melalui observasi langsung serta dokumentasi perkembangan anak selama kegiatan berlangsung. Dari keseluruhan subjek penelitian, tercatat bahwa 85% anak menunjukkan kemajuan dalam kemampuan berbicara aktif. Mereka dapat mengungkapkan ide, perasaan, dan kebutuhannya secara verbal dengan lebih lancar dibandingkan sebelum Kurikulum Merdeka diterapkan. Di samping itu, sebanyak 80% anak mampu merespons secara lisan terhadap berbagai instruksi, pertanyaan, dan rangsangan dari guru maupun lingkungan sekitar. Temuan ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya memahami pesan yang diterima, tetapi juga dapat memberikan tanggapan verbal yang sesuai. Sementara itu, 75% anak memperlihatkan ketertarikan terhadap huruf, baik dalam hal mengenal huruf, menyusun kata sederhana, maupun mulai membaca secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka telah menumbuhkan minat anak terhadap literasi awal, yang menjadi fondasi penting dalam perkembangan bahasa dan kemampuan akademik ke depan.

Guru kelas, menyampaikan bahwa sejak penerapan Kurikulum Merdeka, peserta didik menjadi lebih aktif berbicara dan memiliki kepercayaan diri lebih baik. Ia mengamati bahwa anak-anak lebih mudah memahami materi pembelajaran, dan menunjukkan peningkatan dalam menyusun kalimat, menanggapi pertanyaan dari guru, serta mulai tertarik dengan huruf dan tulisan. Oleh karena itu, guru perlu menyajikan topik pembelajaran yang menyenangkan agar siswa termotivasi mengikuti kegiatan belajar. Secara umum, data menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka telah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, fleksibel, dan mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan masing-masing anak. Pendekatan yang bersifat personal, berbasis proyek, serta mempertimbangkan minat siswa, menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna dan berdampak langsung pada pengembangan bahasa. Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka di TK Kuntum Mekar Kids Rajabasa memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan berbahasa anak usia dini, dan menjadi landasan kuat untuk proses belajar selanjutnya.

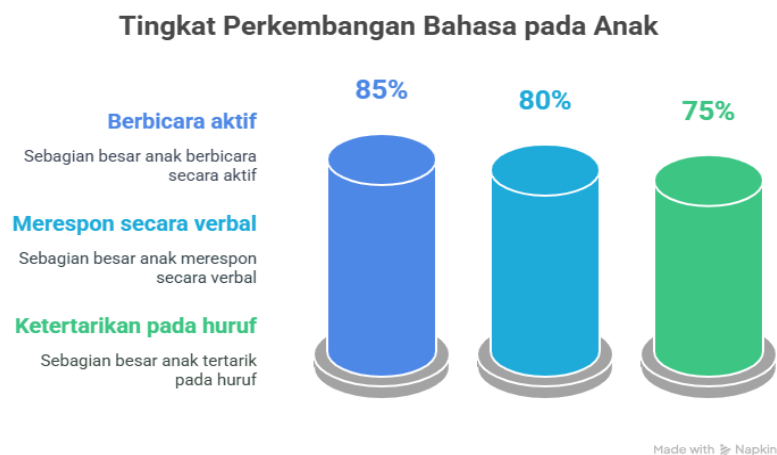
Perkembangan berbahasa anak usia dini, setelah pembelajaran menggunakan Kurikulum Merdeka pada table 1 berikut :

Table 1. Perkembangan Berbahasa Anak Usia Dini Menggunakan Kurikulum Merdeka

No	Aspek Perkembangan Bahasa	Jumlah Peserta didik	Perkembangan Baik Presentase %
1	Berbicara Aktif	15 dari 18 anak	85%
2	Merespon secara verbal	14 dari 18 anak	80%
3	Ketertarikan pada huruf	13 dari 18 anak	75%

Berdasarkan tabel rekap data dan grafik perkembangan bahasa anak di TK Kuntum Mekar Kids Rajabasa, terlihat adanya tren positif pada ketiga aspek yang diukur. Kemampuan berbicara aktif menempati posisi tertinggi dengan 85%, mengindikasikan bahwa mayoritas anak lebih lancar dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan setelah mengikuti pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Selanjutnya, aspek merespons secara verbal berada di angka 80%, menunjukkan bahwa sebagian besar anak mampu memahami dan merespon instruksi secara tepat. Ketertarikan terhadap huruf menempati angka 75%, yang meskipun sedikit lebih rendah dari dua aspek lainnya, tetap mencerminkan antusiasme anak terhadap kemampuan literasi awal.

Pola yang tampak menunjukkan bahwa seluruh aspek keterampilan bahasa mengalami peningkatan signifikan di atas 70%, dengan kemampuan berbicara aktif menjadi aspek yang paling menonjol. Hal ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pendekatan pembelajaran yang fleksibel, interaktif, dan menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik terbukti efektif dalam menunjang perkembangan kemampuan komunikasi anak usia dini. Untuk memperjelas hasil tersebut, berikut disajikan Grafik 1:



Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada grafik dan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di TK Kuntum Mekar Kids Rajabasa memberikan pengaruh positif yang nyata terhadap perkembangan keterampilan berbahasa anak usia dini. Grafik berbentuk tabung menggambarkan persentase peningkatan pada tiga aspek utama, yaitu berbicara aktif, merespons secara verbal, dan minat terhadap huruf. Pada aspek pertama, yakni berbicara aktif, tercatat bahwa 85%

anak mengalami perkembangan signifikan dalam hal menyampaikan ide, perasaan, dan informasi secara lisan. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak sudah dapat berbicara lebih percaya diri dan lancar, yang merupakan indikator utama dalam perkembangan bahasa verbal pada usia dini.

Untuk aspek kedua, merespons secara verbal, persentasenya sebesar 80%, menandakan bahwa mayoritas anak dapat memberikan tanggapan verbal terhadap berbagai instruksi atau percakapan yang terjadi di dalam maupun di luar kelas. Kemampuan ini penting untuk mendorong komunikasi interpersonal dan pemahaman terhadap lingkungan sekitar. Pada aspek ketertarikan terhadap huruf, sebanyak 75% anak menunjukkan minat dalam mengenali huruf, mengaitkan bunyi dengan simbol huruf, hingga mencoba menyusun kata. Meskipun angkanya sedikit lebih rendah, aspek ini merupakan fondasi penting dalam kesiapan membaca dan menulis.

Secara umum, grafik menunjukkan pola perkembangan bahasa yang konsisten dan positif, dengan persentase peningkatan di atas 70% untuk semua aspek yang diukur. Hal ini membuktikan bahwa Kurikulum Merdeka, yang didesain untuk memberi keleluasaan belajar sesuai karakter anak, mampu mendukung kemajuan keterampilan komunikasi mereka. Peningkatan ini diharapkan menjadi dasar kuat dalam menghadapi tahap pembelajaran selanjutnya serta mendukung perkembangan sosial dan emosional anak. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka berperan penting dalam menunjang perkembangan bahasa anak usia dini secara efektif, yang tercermin melalui peningkatan kemampuan berbicara, merespons, dan minat awal terhadap menulis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kontribusi Kurikulum Merdeka dalam mendukung pengembangan keterampilan berbahasa anak usia dini di TK Kuntum Mekar Kids Rajabasa. Fokus utama penelitian ini adalah melihat sejauh mana implementasi kurikulum tersebut berdampak pada peningkatan kemampuan berbicara aktif, respon verbal, serta minat terhadap literasi pada anak-anak kelompok usia dini. Berdasarkan hasil pengumpulan data, ditemukan bahwa 85% anak mengalami kemajuan dalam berbicara aktif, 80% anak mampu memberikan respons verbal terhadap instruksi dan interaksi, serta 75% anak mulai menunjukkan ketertarikan terhadap huruf dan aktivitas literasi dasar setelah penerapan Kurikulum Merdeka.

Hasil penelitian ini memberikan indikasi bahwa Kurikulum Merdeka berperan signifikan dalam menunjang pencapaian tujuan penelitian, terutama dalam aspek peningkatan kemampuan berbahasa. Peningkatan keterampilan berbicara, merespons secara lisan, dan minat terhadap literasi membuktikan bahwa kurikulum ini memberikan dampak positif yang nyata bagi perkembangan komunikasi anak usia dini. Oleh karena itu, Kurikulum Merdeka dapat dikatakan sangat sesuai dan relevan dalam mencapai hasil yang diharapkan dalam penelitian ini.

Keberhasilan Kurikulum Merdeka dalam menunjang perkembangan bahasa anak usia dini dapat dijelaskan melalui beberapa karakteristik utama kurikulum ini. Pertama, berbasis minat anak, yang memberi keleluasaan bagi anak untuk belajar sesuai dengan ketertarikan dan bakatnya, sehingga motivasi intrinsik untuk belajar bahasa meningkat. Kedua, fleksibilitas pembelajaran memungkinkan guru menyesuaikan metode dan

materi sesuai dengan kebutuhan perkembangan setiap anak, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan tidak memberatkan. Ketiga, pendekatan berbasis proyek mendorong anak untuk aktif terlibat dalam aktivitas yang bermakna, seperti mengenal huruf melalui permainan dan eksplorasi kreatif, sehingga meningkatkan minat dan kemampuan literasi secara alami.

Jika dibandingkan dengan penelitian Wahyuni, Sumarno, dan Dwijayanti (2024), yang lebih menekankan pada peningkatan aktivitas bermain anak tanpa membahas secara khusus pengembangan bahasa, penelitian ini memberikan gambaran bahwa Kurikulum Merdeka mampu memberikan kontribusi lebih luas, termasuk dalam aspek bahasa dan literasi. Hal ini menandakan bahwa dengan penerapan strategi yang tepat, Kurikulum Merdeka dapat mengatasi keterbatasan yang sering ditemukan dalam model pembelajaran tradisional. Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran yang bersifat personal, fleksibilitas dalam proses belajar, serta aktivitas berbasis proyek terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus membantu perkembangan bahasa anak secara menyeluruh. Pendekatan ini mampu memberikan fondasi yang kuat agar anak mampu berkembang sesuai dengan potensinya, terutama dalam keterampilan komunikasi yang sangat penting pada usia dini.

Peningkatan yang terjadi dalam aspek berbicara aktif, kemampuan merespons, dan minat anak terhadap huruf menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan fleksibel. Pendekatan tersebut mendorong anak untuk lebih aktif dalam berkomunikasi dan meningkatkan ketertarikan mereka terhadap kegiatan literasi awal. Capaian ini menandakan bahwa pendekatan pembelajaran yang berfokus pada minat anak terbukti efektif dalam memperkaya pengalaman belajar dan mengoptimalkan potensi berbahasa mereka. Penelitian ini memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan pendidikan anak usia dini dengan menekankan bahwa model kurikulum berbasis minat dan kebutuhan peserta didik dapat secara efektif mendorong peningkatan keterampilan berbahasa, sebuah aspek yang sebelumnya kurang menjadi sorotan dalam pendekatan kurikulum konvensional. Hasil penelitian ini menambah referensi ilmiah yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya dalam aspek pengembangan bahasa anak usia dini.

Hasil ini sejalan dengan temuan yang diungkapkan oleh Ulfadilah, Darmiyanti, dan Munafiah [23] yang menekankan pentingnya pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka sebagai kunci keberhasilan proses pembelajaran. Dalam penelitian mereka, guru yang memahami prinsip-prinsip kurikulum merdeka dapat mengimplementasikan metode pembelajaran yang lebih adaptif dan sesuai dengan karakteristik anak, sehingga proses pengembangan bahasa menjadi lebih optimal. Selain itu, Anggraini, Yulsyofriend, dan Yeni [18] juga mendukung bahwa stimulasi yang diberikan secara personal dan kontekstual mampu meningkatkan perkembangan bahasa, sosial, dan emosional anak usia dini secara menyeluruh.

Penerapan pendekatan pembelajaran berbasis proyek, metode pengajaran yang fleksibel, serta penekanan pada ketertarikan anak menjadi elemen penting yang

membedakan Kurikulum Merdeka dari pendekatan sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan berdampak positif pada pengembangan bahasa anak. Ini tercermin dalam peningkatan keterampilan berbicara aktif serta minat anak terhadap huruf dan tulisan. Keberhasilan ini memperlihatkan bahwa model pembelajaran yang berfokus pada kebutuhan dan minat anak dapat memberikan hasil yang optimal dalam perkembangan bahasa.

Penelitian ini tentu memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu dipertimbangkan. Studi ini hanya dilakukan di satu lokasi, yaitu TK Kuntum Mekar Kids Rajabasa, dengan jumlah subjek sebanyak 18 anak. Oleh karena itu, temuan dari penelitian ini tidak bisa digeneralisasi untuk seluruh anak usia dini di Indonesia. Selain itu, jangka waktu pelaksanaan penelitian relatif singkat, yaitu selama satu bulan lebih, sehingga mungkin belum cukup untuk mengamati perubahan berkelanjutan dalam jangka panjang. Karena itu, penelitian lanjutan dengan cakupan lebih luas dan durasi yang lebih panjang sangat disarankan guna memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang dampak implementasi Kurikulum Merdeka dalam konteks perkembangan bahasa anak. Namun, mengingat keterbatasan cakupan penelitian ini, studi lebih lanjut perlu dilakukan dengan memasukkan variabel lain yang berpengaruh seperti peran lingkungan sosial dan keterlibatan orang tua. Penelitian terdahulu oleh Hart dan Risley menunjukkan bahwa interaksi anak dengan orang tua dan lingkungan sosial sangat berperan dalam perkembangan bahasa awal [28]. Oleh karena itu, memperluas penelitian untuk mengkaji pengaruh faktor-faktor tersebut dapat memberikan gambaran yang lebih holistik tentang efektivitas Kurikulum Merdeka dalam konteks pembelajaran bahasa anak usia dini.

KESIMPULAN

Penelitian ini memiliki kebaruan karena secara khusus mengkaji pengaruh langsung Kurikulum Merdeka terhadap perkembangan kemampuan berbahasa anak usia dini, aspek yang sebelumnya kurang mendapat perhatian mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum ini efektif meningkatkan keterampilan berbicara, respons verbal, dan minat literasi anak secara signifikan. Sebagai rekomendasi praktis, guru PAUD perlu memahami prinsip Kurikulum Merdeka dan menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek yang menyenangkan serta menggunakan media interaktif. Pembuat kebijakan disarankan mengembangkan modul pembelajaran bahasa yang kontekstual dan menyediakan pelatihan guru, sedangkan lembaga PAUD sebaiknya mendukung dengan fasilitas yang memadai dan kolaborasi dengan orang tua. Implikasi penelitian ini mencakup pengembangan modul dan pelatihan guru yang menekankan fleksibilitas dan pendekatan berbasis minat anak. Kebijakan pendidikan usia dini juga perlu didukung dengan sumber daya yang memadai untuk memperkuat implementasi kurikulum. Peningkatan kemampuan bahasa sejak dini ini menjadi dasar penting bagi prestasi akademik dan kemampuan sosial anak di masa depan.

PENGHARGAAN

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah dan para guru di TK Kuntum Mekar Kids atas dukungan dan keterlibatan mereka dalam pelaksanaan penelitian. Ucapan terimakasih juga saya ucapkan kepada editor dan reviewer Jurnal Murhum yang telah memberikan kesempatan dalam proses publikasi pada artikel ini.

REFERENSI

- [1] G. O. Anggraini and W. Wiryanto, "Analysis of Ki Hajar Dewantara's Humanistic Education in the Concept of Independent Learning Curriculum," *J. Penelit. Ilmu Pendidik.*, vol. 15, no. 1, pp. 33–45, Mar. 2022, doi: 10.21831/jpipfip.v15i1.41549.
- [2] Heni Susanti, H. Mulyawan, R. Nanang Purnama, M. Aulia, and I. Kartika, "Pengembangan Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Reslaj Relig. Educ. Soc. Laa Roiba J.*, vol. 6, no. 4, pp. 13404–13408, Feb. 2024, doi: 10.47467/reslaj.v6i4.1339.
- [3] T. R. S. Ningrum, E. Eriyanto, H. Hendri, S. Susiyanto, and M. S. Hartati, "Pandangan Eksistensialise Terhadap Kurikulum Merdeka," *Syntax Idea*, vol. 7, no. 5, pp. 678–690, May 2025, doi: 10.46799/syntaxidea.v7i5.12882.
- [4] S. Muliana and R. Fakhriah, "Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Moral Anak Usia Dini Di Kabupaten Bener Meriah," *J. Ilm. Mhs. Pendidik. Guru Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 2, pp. 77–84, 2017, [Online]. Available: <https://jim.usk.ac.id/paud/article/view/5863>
- [5] A. Syahbana, M. Asbari, V. Anggitia, and H. Andre, "Revolusi Pendidikan: Analisis Kurikulum Merdeka Sebagai Inovasi Pendidikan," *J. Inf. Syst. Manag.*, vol. 3, no. 2, pp. 27–30, 2024, doi: 10.4444/jisma.v3i2.935.
- [6] Chamidin and A. Muhdi, "Problematisasi Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 2 Kuntili Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas Jawa Tengah," *J. Kependidikan*, vol. 10, no. 2, pp. 287–300, Nov. 2022, doi: 10.24090/jk.v10i2.8200.
- [7] K. Andajani, "Modul Pembelajaran Berdiferensiasi," in *Mata Kuliah Inti Seminar Pendidikan Profesi Guru*, 2022. [Online]. Available: <https://www.scribd.com/document/652184165/Modul-Pembelajaran-Berdiferensiasi>
- [8] A. Z. Faida, A. R. Laksita, R. Gumilang, and S. Purwanti, "Penanaman Jiwa Entrepreneur Melalui Kegiatan Market Day di SD Muhammadiyah MBS Prambanan," in *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan*, 2022, pp. 999–1004. [Online]. Available: <https://seminar.uad.ac.id/index.php/semhasmengajar/article/view/10522>
- [9] P. Mulyah, D. Aminatun, and L. Septiyana, "Teaching in Pandemic: Teachers' Experiences During Coronavirus Outbreak," *J. Res. Lang. Educ.*, vol. 3, no. 1, p. 1, Jan. 2022, doi: 10.33365/jorle.v3i1.1894.
- [10] M. P. Dewi, N. S., and I. Irdamurni, "PERKEMBANGAN BAHASA, EMOSI, DAN SOSIAL ANAK USIA SEKOLAH DASAR," *J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 7, no. 1, p. 1, Jan. 2020, doi: 10.30659/pendas.7.1.1-11.
- [11] D. Supriyanto, "Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak dan Pendidikan Keagamaan Orangtua," *Model. J. Progr. Stud. PGMI 2*, vol. 2, no. 2, p. 5, 2015, doi: 10.69896/modeling.v2i2.67.
- [12] P. Rahayu, "Pengaruh Era Digital Terhadap Perkembangan Bahasa Anak," *Al-*

- Fathin J. Bhs. dan Sastra Arab, vol. 2, no. 1, p. 47, Jul. 2019, doi: 10.32332/al-fathin.v2i2.1423.
- [13] A. Isna, "Perkembangan bahasa anak usia dini," *Al Athfal J. Kaji. Perkemb. Anak Dan Manaj. Pendidik. Usia Dini*, vol. 2, no. 1, pp. 62–69, 2019, doi: 10.52484/al_athfal.v2i1.140.
- [14] S. Nurul Abidah and H. Novianti, "Pengaruh Edukasi Stimulasi Tumbuh Kembang terhadap Kemampuan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun oleh Orangtua," *Poltekita J. Ilmu Kesehat.*, vol. 14, no. 2, pp. 89–93, Oct. 2020, doi: 10.33860/jik.v14i2.132.
- [15] A. Neviyarni, "Perkembangan Kognitif, Bahasa, Perkembangan Sosio-Emosional, dan Implikasinya dalam Pembelajaran," *Inov. Pendidik.*, vol. 7, no. 2, pp. 1–13, Nov. 2020, doi: 10.31869/ip.v7i2.2380.
- [16] S. Sukrin, "Tahapan Kemampuan Pengembangan Kognitif Berbahasa Anak Usia Dini (4-5 Tahun)," *eL-Muhbib J. Pemikir. dan Penelit. Pendidik. Dasar*, vol. 5, no. 1, pp. 45–53, Jun. 2021, doi: 10.52266/el-muhbib.v5i1.637.
- [17] L. Nuraeni, D. Jumiati, and S. M. Westhisi, "Penyuluhan Model Pembelajaran Inovatif PAUD Holistik Integratif Melalui Aplikasi Canva Untuk Guru PAUD," *Abdimas Siliwangi*, vol. 5, no. 2, pp. 338–348, 2022, doi: 10.22460/as.v5i2.10339.
- [18] V. Anggraini, Y. Yulsyofriend, and I. Yeni, "Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Lagu Kreasi Minangkabau Pada Anak Usia Dini," *Pedagog. J. Anak Usia Dini dan Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, p. 73, Nov. 2019, doi: 10.30651/pedagogi.v5i2.3377.
- [19] U. Sulaiman, N. Ardianti, and S. Selviana, "Tingkat Pencapaian pada Aspek Perkembangan Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berdasarkan Strandar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini," *NANAEKE Indones. J. Early Child. Educ.*, vol. 2, no. 1, p. 52, Jun. 2019, doi: 10.24252/nananeke.v2i1.9385.
- [20] R. N. Yusuf, N. S. T. A. Al Khoeri, G. S. Herdiyanti, and E. D. Nuraeni, "Urgensi pendidikan anak usia dini bagi tumbuh kembang anak," *Plamboyan Edu*, vol. 1, no. 1, pp. 37–44, 2023, [Online]. Available: <https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/plamboyan/article/view/320>
- [21] Arsyia Fajarrini and Raden Rachmy Diana, "Peran Lingkungan Tempat Tinggal terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini," *Abata J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, pp. 1–16, Mar. 2024, doi: 10.32665/abata.v4i1.2605.
- [22] N. Syamsiyah and A. Hardiyana, "Implementasi Metode Bercerita sebagai Alternatif Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 3, pp. 1197–1211, Aug. 2021, doi: 10.31004/obsesi.v6i3.1751.
- [23] Sifa Ulfadilah, A. Darmiyanti, and N. Munafiah, "Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum dan Penerapan Pembelajaran di PAUD," *J. Warn. Pendidik. dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, vol. 8, no. 1, pp. 9–29, Mar. 2023, doi: 10.24903/jw.v8i1.1141.
- [24] F. Rahmah, F. S. Huriyah, E. H. Mulyana, and Q. Qonita, "Peran Guru dalam Perkembangan Literasi Pada Anak Usia Dini," *J. Ilm. Cahaya Paud*, vol. 6, no. 1, pp. 173–183, May 2024, doi: 10.33387/cahayapd.v6i1.6998.
- [25] M. A. Anggreni and A. Listyowati, "Pelatihan Media Interaktif untuk Pembelajaran Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini," *Kanigara J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. II, no. 1, pp. 85–94, 2022, doi: 10.36456/kanigara.v2i1.5067.
- [26] I. N. Ashfarina, S. Soedjarwo, and D. T. Wijayati W, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)," *EDUKASIA J. Pendidik. dan*

- Pembelajaran*, vol. 4, no. 2, pp. 1355–1364, Aug. 2023, doi: 10.62775/edukasia.v4i2.442.
- [27] S. Wahyuni, S. Sumarno, and I. Dwijayanti, “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini,” *Temat. J. Penelit. Pendidik. Dasar*, vol. 3, no. 1, pp. 35–47, Jul. 2024, doi: 10.57251/tem.v3i1.1400.
- [28] S. Sulastri and A. T. Ahmad Tarmizi, “Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini,” *Raudhatul Athfal J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, pp. 61–80, Oct. 2017, doi: 10.19109/ra.v1i1.1526.